



Pelaksanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Materi Permainan Bola Kecil pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Faisal Fahri Husaini,¹✉ Agus Pujianto²,

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : September 2022
Accepted : November 2023
Published : December 2023

Keywords

Learning, small ball game, pandemic, Elementary Schools

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup materi permainan bola kecil pada masa pandemi di Sekolah Dasar di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kreatifitas pembelajaran. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data triangulasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data terdiri dari 8 Sekolah Dasar. Hasil penelitian perencanaan pembelajaran guru sudah membuat silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, instrument penilaian, pelaksanaan pembelajaran secara luring terlaksana 1 kali dalam seminggu, evaluasi pembelajaran sudah terlaksana mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, kreatifitas pembelajaran terlaksana dengan penyederhanaan teknik dasar, peraturan permainan dan cara bermain. Kesimpulan penelitian untuk perencanaan pembelajaran kategori cukup baik karena guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran kategori baik karena dapat berjalan dalam kondisi pandemi, evaluasi pembelajaran kategori cukup baik yang memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan kreatifitas pembelajaran kategori baik meliputi penyederhanaan teknik dasar, peraturan permainan dan cara bermain.

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of learning the scope of the small ball game material during the pandemic in Elementary Schools in Welahan District, Jepara Regency including planning, implementation, evaluation and learning creativity. Using qualitative research with a descriptive approach, triangulation data collection techniques through observation, interviews and documentation, data sources consist of 8 elementary schools. The results of the research on learning planning teachers have made syllabus, lesson plans, teaching materials, learning media, LKPD, assessment instruments, the implementation of offline learning is carried out once a week, learning evaluations have been carried out covering 3 aspects, namely cognitive, affective and psychomotor, learning creativity is carried out closely. simplification of basic techniques, game rules and how to play. The conclusion of the research for learning planning in the category is quite good because the teacher has prepared learning tools, the implementation of learning is in the good category because it can run in a pandemic condition, the evaluation of learning in the category is quite good which includes cognitive, affective and psychomotor aspects and the creativity of learning in the good category includes simplification of basic techniques, regulations games and how to play.

How To Cite:

Husaini, F. F., & Pujianto, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Materi Permainan Bola Kecil pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 670-681.

✉ Corresponding author :
E-mail: faisalfahri451@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak semua orang untuk mendapatkannya tanpa terkecuali, sebuah negara akan maju apabila memiliki sistem pendidikan yang dikelola dengan baik sehingga berdampak kepada sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa seluruh mata pelajaran salah satunya mencakup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari kurikulum yang diterapkan di Indonesia tujuan akhirnya adalah harus mampu mengembangkan dan mengeksplor kemampuan peserta didik sesuai dengan bakanya masing-masing.

Pada bulan desember tahun 2019 dunia digemparkan dengan kemunculan virus jenis baru lokasi awal terdeteksi tepatnya di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Virus yang menyerang system pernafasan pada manusia, virus menyebar melalui tetesan kecil atau *droplet* dari hidung atau mulut pada saat bersin, batuk, berbicara atau melalui benda yang terkontaminasi oleh virus. Awal mula kemunculan virus ini dinamakan *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)* pada akhirnya *World Health Organization (WHO)* mengumumkan nam virus jenis baru dengan *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *severe acute respirstory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (*WHO, 2020*).

Penyebaran Covid-19 sangat berpengaruh terhadap berbagai sector di Indonesia baik sector esensial, non-esensial dan kritikal. Dunia pendidikan menjadi salah satu sector yang merasakan dampak dari adanya virus Covid-19. Serangan virus Covid-19 sangat berdampak pada

proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan. Berbagai kebijakan telah diterbitkan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan terbaru adalah surat keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/Kb/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor Hk.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh karena kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam penyeleggaran pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil evaluasi pemerintah, hampir semua Kabupaten/Kota di wilayah Indonesia pada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 1, level 2, level 3 sehingga dimungkinkan untuk dilakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau yang disingkat dengan PJOK adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang kanak-kanak sampai dengan jenjang menengah. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didiknya berupa aktivitas jasmani, bermain dan atau olahraga yang direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan berfikir, emosional, social dan moral.

Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik erat kaitannya dengan kemampuan gerak anak. Walaupun proses penguasaan pada anak tidak bisa disamaratakan sesuai dengan kekuatan dan kondisi tubuh. Oleh karena itu perkembangan motoric bisa terlihat dengan jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Pada hakikatnya

semua anak memiliki keterampilan motoric kasar namun dalam tingkatan yang bervariasi. Sebagian anak memiliki kemampuan motoric kasar baik, namun ada anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik kasar lebih lambat dibandingkan dengan anak lainnya. Efek penting dari peningkatan kemampuan motorik kasar secara langsung pertumbuhan motorik kasar anak menentukan keterampilannya dalam bergerak, sementara secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain(Wati, 2018)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric kasar memiliki peranan penting bagi anak yang harus tercapai karena berkaitan dengan perkembangan gerak dan cara pandang di lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan pembelajaran permainan bola kecil akan berdampak pada gerak motoric kasar yaitu locomotor, non locomotor dan manipulatif sehingga dapat mencapai perkembangan fisik yang optimal, intelektual, emosional dan social(Nur e (Nur et al., 2017). Pembelajaran motorik berbasis permainan bola kecil merupakan strategi yang dapat memberikan motivasi siswa agar bergerak lebih aktif dan optimal karena pembelajaran permainan bola kecil terdapat unsur gerak dasar lari, lompat, menangkap dan melempar.

Komponen-komponen pembelajaran

Komponen - komponen pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai unsur yaitu manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen yang saling berkesinambungan dalam menentukan keberhasilan sebagai berikut:

1. Guru
2. Siswa
3. Tujuan pembelajaran
4. Materi pembelajaran
5. Metode mengajar
6. Media dan sarana prasarana pembelajaran
7. Sumber belajar
8. Penilaian

9. Lingkungan belajar

Hahikat kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan belajar mengajar, penyusunan kurikulum harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal. Menurut (Mustafa & Dwiyoogo, 2020) kurikulum pada pandangan modern merupakan program pendidikan dengan perantara sekolah sebagai penyedia tanpa terpaku hanya pada bidang studi dan belajar, mencakup segala sesuatu yang dapat membentuk, mengembangkan pribadi dan mutu kehidupannya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan dalam pengelolaan sebuah pembelajaran, mencakup tujuan, kompetensi dasar, materi serta hasil belajar sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan (Hendratmoko et.al., 2017) Dapat simpulkan bahwa kurikulum adalah pedoman program pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan membentuk, mengembangkan pribadi dan mutu kehidupan pada siswa sebagai bekal hidup dan bersaing dimasa yang akan datang.

Perkembangan zaman yang sangat cepat salah satunya pada aspek pendidikan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Upaya penyiapan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan. Langkah pembaharuan yang dilakukan pemerintah adalah penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP yang berjalan sebelumnya, bentuk pengembangan pada peserta didik adalah pengetahuan, pemahaman, penalaran, nilai sikap dan bakat minat siswa dengan rasa tanggung jawab (Eka Aprilia Permatasari, 2014). Kurikulum 2013 adalah sebuah konsep pembelajaran dimana seorang guru dituntut untuk mengimplementasikan pembelajaran yang otentik, menantang serta bermakna bagi siswa sehingga potensi dari siswa berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan (Mustafa & Dwiyoogo,

2020). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah konsep pembelajaran yang bertumpu pada peningkatan kompetensi siswa dengan proses memberikan ruang seluas luasnya kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan diri serta menekankan keterlibatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Hakikat rencana pelaksanaan pembelajaran

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh setiap pendidik sebagai pedoman pembelajaran yang dibuat dalam satu pertemuan atau lebih (Febrina et al., 2016). Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pedoman pembelajaran yang dibuat oleh pendidik secara sadar dan sistematis dalam satu pertemuan atau lebih sebagai panduan pendidik dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Permainan bola kecil

Permainan bola kecil merupakan salah satu materi pembelajaran penjasorkes yang diajarkan di Sekolah Dasar. Materi bola kecil termasuk ke dalam olahraga dan permainan. Permainan bola kecil adalah permainan olahraga yang menggunakan alat permainan berupa bola yang ukuran relative lebih kecil. Jenis permainan bola kecil dalam memainkannya pada umumnya menggunakan tongkat pemukul, dengan dimainkan secara berkelompok maupun individu. Dalam permainan bola kecil terdapat unsur gerak seperti melempar, menangkap, berlari dan melompat. Menurut (Nur et al., 2017) kekuatan di dalam materi bola kecil adalah mudah dilakukan oleh anak khususnya usia dini, media yang digunakan sangat sederhana dan tidak memerlukan peraturan operasional yang rumit. Dalam materi permainan bola kecil sangat sesuai dengan tumbuh kembang anak pada usia sekolah dasar, dengan cara bermain yang sangat sederhana memungkinkan peserta didik untuk mudah menguasainya.

Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran menyangkut 2 hal penting yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar, mengajar menyangkut peran seorang pendidik dalam menyampaikan materi dan belajar adalah proses penerimaan informasi berkaitan dengan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut (Septianingsih, 2021) pembelajaran tatap muka terbatas adalah skema pembelajaran transisi dimana dalam pelaksanaannya peserta didik mengikuti proses belajar mengajar secara luring (onsite) dengan menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka secara langsung antara peserta didik dengan pendidik, secara terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat (Ditjen Paud, Dikdas dan Dikmen, 2021). Disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah aktivitas belajar mengajar anatara peserta didik dengan pendidik dalam waktu dan tempat yang sama dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pembelajaran Abad 21

Abad 21 adalah sebuah era dimana teknologi berperan penting dalam segala aspek kehidupan meliputi bidang ekonomi, transportasi, komunikasi dan pendidikan. Dengan perkembangan zaman yang sangat cepat harus disiapkan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan dan tuntutan zaman dengan dasar utama penguasaan teknologi menjadi kunci (Mustafa & Dwiyo, 2020). Pembelajaran abad 21 di desain sesuai keadaan abad 21, dengan membimbing peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis, kemampuan kerjasama dan kreatifitas dan inovatif (Redhana, 2019). Pembelajaran abad 21 sangat relevan dengan menerapkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis *HOTS* karena fokus pandangan pembelajaran menitikberatkan pada kemampuan berfikiir kritis, kerjasama, komunikasi, dan kreatif yang kemudian mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan *Hots* (*Higher order thinking skill*).

TPACK

Tecnological pedagogical content knowledge (TPACK) adalah serangkaian komponen inti yang saling berkesinambungan mencakup pedagogic, konten dan teknologi sebagai dasar pengembangan dan inovasi pembelajaran dan pengajaran (Rizqiyah, 2021). Pembelajaran dengan pendekatan TPACK adalah konsep yang tidak bisa dihindari karena teknologi dengan pendidikan pada saat ini tidak bisa terpisahkan sehingga perlunya seorang pendidik untuk menguasai teknologi. TPACK adalah sebuah kerangka dalam memahami serta menggambarkan jenis pengetahuan oleh seorang guru dalam mengefektifkan kemampuan pedagogik dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan teknologi pada kegiatan belajar mengajar (Koehler et al., 2013). TPACK menjadi metode dan cara efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Baran Thompson, 2011)

Kreatifitas

Pembelajaran akan terus mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik apabila ditunjang dengan kreatifitas dari pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut (Ashsiddiqi, 2012) kreatifitas adalah kemampuan pada guru dalam melakukan pembenahan apa yang dikiranya dan melakukan terobosan dalam prosedur atau tahapan mengajar, kemampuan mengeksplor pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik di dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Kreatifitas mengajar adalah kualitas guru dalam melahirkan ide-ide baru dan imajinatif ataupun pengembangan ide sebelumnya sudah ada dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, di dalam pelaksanaannya peserta didik akan merasa nyaman dan tertantang dalam pembelajaran, wujud guru dapat diimplementasikan dalam ide atau gagasan mengkombinasikan metode mengajar yang disesuaikan dengan peserta didik, cara baru dalam menarik minat peserta didik,

dan pengorganisasian masalah dengan lebih baik lagi (Alter et al., 2009)

Disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru maupun pengembangan dalam berbagai bentuk ide atau gagasan, karya yang memiliki makna berbeda dari yang dulu atau sudah ada saat ini dengan memiliki dampak mempermudah bagi penggunaannya.

Covid-19

Corona virus disease 2029 atau lebih dikenal dengan Covid-19 adalah jenis virus baru yang masuk dalam golongan SARS-CoV-2. Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat sehingga penjuror dunia menjadikan darurat kesehatan global (Said & Muslimah, 2021). Berdasarkan bukti ilmiah penyebaran virus Covid-19 dari manusia ke manusia melalui percikan air liur (droplet) pada saat bersin atau batuk, menyentuh barang yang sudah terkontaminasi, orang yang paling beresiko tertular virus Covid-19 adalah orang yang pernah kontak erat dengan pasien Covid-19 atau yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Dalam perkembangannya virus Covid-19 mengalami mutasi sehingga muncul beberapa virus varian baru yang memiliki kemampuan penularan yang tinggi seperti B117 asal Inggris, B 1351 asal Afrika, B 1617 asal India dan terbaru B 11529 atau Omicron.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Brantaksekarjati untuk pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup materi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kreatifitas pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 menjadi sebuah tantangan besar bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran dimana yang biasanya dilaksanakan dilapangan atau halaman sekolah dan peserta didik bisa mempraktekkan materi secara langsung sekarang berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas dengan hanya dilaksanakan di dalam kelas dan tidak bisa mempraktekkan materi secara langsung dengan dampingan dari guru, selain itu guru tidak bisa meniai aspek psikomotorik peserta didik karena ditiadakannya aktivitas

olahraga. Serta guru dalam penyusunan silabus dan RPP masih berpatokan pada kurikulum KTSP. Berdasarkan pengamatan awal ada beberapa pokok permasalahan yang menjadi ketertarikan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup materi permainan bola kecil pada masa pandemi di Sekolah Dasar di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2011:1). Menurut (Arikunto, 2007:1) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mnedeskripsikan, penggambaran atau uraian mengenai sesuatu. Tujuan untuk memaparkan fenomena social tertentu, gambaran, dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan lingkungan. Fokus penelitian membahas yaitu pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup materi permainan bola kecil pada masa pandemic di Sekolah Dasar di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, waktu penelitian 06 Februari sampai dengan 30 Maret 2022. Lokasi penelitian terdiri dari 8 Sekolah Dasar di Kecamatan Welahan yaitu SD negeri 1 Brantaksekarjati, SD 2 Kalipucangwetan, SD Negeri 1 Bugo, SD Negeri 1 Kedungsarimulyo, SD Negeri 2 telukwetan, SD Negeri 5 Telukwetan, SD Negeri 1 Gidangelo, SD Negeri 2 Guwosobokerto. Sumber data terdiri dari 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk sumber data primer adalah 8 guru PJOK dari setiap sekolah, sumber data sekunder terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, instrument penilaian, dokumentasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan 4 uji yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2016:270).

Dalam teknik analisis data terdiri dari Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Materi Permainan Bola Kecil di Sekolah Dasar di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara metode Pengambilan data dalam penelitian mulai dari tanggal 06 Februari sampai dengan 30 Maret 2022, dengan durasi pelaksanaan penelitian 56 hari. Sumber data terdiri dari 8 guru PJOK di setiap sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. SD Negeri 1 Brantaksekarjati

1.1. Perencanaan pembelajaran

Aktivitas belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan pembatasan jam belajar sampai pukul 10.00, pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok. Perangkat pembelajaran sudah membuat silabus dan RPP namun kurang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi masih menggunakan kurikulum KTSP, bahan ajar menggunakan buku LKS guru dan siswa, media pembelajaran tidak dicantumkan, LKPD diganti menggunakan buku LKS siswa, instrument penilaian sudah membuat aspek kepribadian, aspek ketrampilan dn aspek pengetahuan.

1.2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Brantaksekarjati sudah berjalan baik, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran dengan durasi 30 menit pada setiap jam pelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Menggunakan metode secara langsung, untuk lokasi pembelajaran tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk pembelajaran tatap muka terbatas karena dilaksanakan di lapangan desa yang seharusnya terbatas hanya di lingkungan sekolah. Dari kegiatan pendahuluan, inti sampai dengan penutup pembelajaran sudah

sangat bagus dengan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih dominan dalam pelaksanaannya.

1.3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas permainan bola kecil di SD Negeri 1 Brantaksekarjati sudah terlaksana cukup baik, dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sudah berjalan dengan baik. Namun dalam penilaian aspek kognitif hanya berdasarkan diskusi tanya jawab dalam pembelajaran tanpa ada pemberian dalam bentuk soal tertulis, pemberian soal tertulis pada saat pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. SD Negeri 2 Kalipucangwetan

2.1. Perencanaan pembelajaran

Aktivitas belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan pembatasan jam belajar sampai pukul 10.00, pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok. Perangkat pembelajaran sudah membuat silabus, RPP sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, bahan ajar sudah membuat sendiri, media pembelajaran menggunakan siswa dan buku, LKPD sudah membuat, instrumen penilaian sudah membuat mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Kalipucangwetan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan alokasi waktu 30 menit untuk 1 jam pelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Menggunakan metode secara langsung dilaksanakan di halaman sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk kegiatan pendahuluan sampai dengan inti pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun untuk kegiatan penutup belum terlaksana sehingga kegiatan refleksi, evaluasi tidak terlaksana. Pembelajaran masih bertumpu dengan guru karena kurang aktifnya peserta didik dalam berdiskusi.

2.3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di SD Negeri 2 Kalipucangwetan sudah terlaksana dengan cukup baik, untuk aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sudah baik, untuk penilaian aspek kognitif hanya berdasarkan pada diskusi tanya jawab peserta didik tanpa ada pemberian dalam bentuk soal tertulis, pemberian soal tertulis pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

3. SD Negeri 1 Bugo

3.1. Perencanaan pembelajaran

Aktivitas belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan pembatasan jam belajar sampai pukul 10.00, pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok. Perangkat pembelajaran untuk silabus dan RPP sudah membuat namun pembuatannya tahun 2019 tapi sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, sumber belajar dan media pembelajaran dari buku penjasorkes tahun 2017, artikel, jurnal, peralatan permainan bola kecil, LKPD belum membuat diganti menggunakan LKS guru atau peserta didik, instrument penilaian sudah membuat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan.

3.2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Bugo sudah berjalan dengan sangat baik, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan durasi 30 menit pada setiap jam pelajaran dan diikuti seluruh peserta didik tanpa ada pembagian kelompok. Menggunakan metode secara langsung dengan pelaksanaan di halaman sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk kegiatan pendahuluan, inti, sampai penutup pembelajaran sudah berjalan dengan baik, kegiatan diskusi dalam pembelajaran sudah berjalan walaupun guru masih mendominasi.

3.3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di SD Negeri 1 Bugo sudah terlaksana dengan baik, untuk aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sudah berjalan dengan baik, namun untuk penilaian aspek kognitif hanya berdasarkan keaktifan peserta didik dalam diskusi tanya jawab

tidak ada pemberian tugas dalam bentuk soal tertulis, pemberian soal tertulis pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

4. SD Negeri 1 Kedungsarimulyo

4.1. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan pembatasan jam belajar sampai pukul 10.00, pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok. Perangkat pembelajaran mulai dari silabus dan RPP sudah membuat sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, bahan ajar sudah membuat sendiri, media pembelajaran buku dan siswa, LKPD sudah membuat sendiri, instrument penilaian sudah membuat sendiri mencakup mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

4.2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Kedungsarimulyo sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan durasi 30 menit untuk setiap 1 jam pelajaran dan pelaksanaannya diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi ada pembagian kelompok belajar. Menggunakan metode secara langsung dengan pelaksanaan di ruang kelas dan halaman sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran sudah baik, pembelajaran dikemas dengan bagus dengan pemberian games sebelumnya sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik. Kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik dengan keaktifan beberapa peserta didik walaupun guru masih berperan besar dengan mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi.

4.3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas permainan bola kecil di SD Negeri 1 Kedungsarimulyo sudah terlaksana dengan baik. Untuk aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sudah berjalan dengan baik, namun untuk penilaian aspek kognitif dalam pelaksanaannya hanya berdasarkan pada keaktifan diskusi peserta didik tidak ada pemberian tugas dalam bentuk soal, pemberian

soal hanya dilaksanakan ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

5. SD Negeri 2 Telukwetan

5.1. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan pembatasan jam belajar sampai pukul 10.00, pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok. Untuk perangkat pembelajaran mulai dari silabus dan RPP sudah membuat sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, bahan ajar menggunakan buku LKS guru dan peserta didik, LKPD tidak membuat diganti dengan buku LKS siswa, instrumen penilaian hanya satu aspek yaitu aspek afektif.

5.2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Telukwetan dengan alokasi waktu 30 menit untuk setiap jam pelajaran, diikuti oleh seluruh peserta didik tidak ada lagi pembagian kelompok belajar dan dilaksanakan di halaman sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran sudah berjalan dengan sangat bagus, pemberian games sebelum inti pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik, kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik walaupun guru masih berperan besar mendorong keaktifan peserta didik.

5.3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas permainan bola kecil di SD Negeri 1 Gidangelo sudah terlaksana dengan baik. Untuk aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sudah berjalan dengan baik, namun pada pelaksanaannya untuk aspek kognitif penilaian hanya berdasarkan pada keaktifan peserta didik dalam diskusi pembelajaran tidak ada pemberian dalam bentuk soal, untuk pemberian soal pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

6. SD Negeri 5 Telukwetan

6.1. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan pembatasan jam belajar sampai pukul 10.00, pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok. Untuk perangkat pembelajaran silabus dan RPP sudah membuat sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, bahan ajar sudah membuat sendiri, media pembelajaran menggunakan buku dan siswa, LKPD sudah membuat sendiri, instrument sudah membuat mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

6.2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 5 Telukwetan sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadal yang telah ditentukan dengan durasi 30 menit pada setiap jam pelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok belajar. Menggunakan metode secara langsung yang dilaksanakan di halaman sekolah sesuai peraturan yang berlaku dilarang untuk keluar dari lingkungan sekolah. Untuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran sudah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa peserta didik yang sulit di kotrol, kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik karena sulitnya mengontrol peserta didik.

6.3. Evaluasi pembelajaran

evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas permainan bola kecil sudah terlaksana dengan baik. Untuk aspek kogntif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sudah berjalan dengan baik, namun untuk penilaian aspek kognitif dalam pelaksanaannya hanya berdasarkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi tidak da pemberian tugas dalam bentuk soal, pemberian soal hanya pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

7. SD Negeri 1 Gidangelo

7.1. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan pembatasan jam belajar sampai pukul 10.00, pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik

tidak lagi menerapkan pembagian kelompok. Untuk perangkat pembelajaran silabus dan RPP sudah membuat namun masih berpatokan pada kurikulum KTSP, bahan ajar dari buku LKS guru dan siswa, LKPD belum membuat diganti dengan buku LKS siswa, instrument penilaian sudah membuat mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

7.2. Pelaksanaan pembelajaran

pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas permainan bola kecil di SD Negeri 1 Gidangelo dilaksanakan dengan durasi 30 menit untuk setiap 1 jam pelajaran, diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok belajar dan dilaksanakan di halaman sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku melarang aktivitas pembelajaran keluar dari lingkungan sekolah. Untuk kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran sudah berjalan dengan baik, pemberian games sebelum inti pembelajaran membuat peserta didik tambah semangat selain itu pembawaaan guru yang sangat bagus sehingga pembelajaran sangat interaktif. Kegiatan diskusi sudah terlaksana berjalan dengan baik dengan keaktifan peserta didik bertanya dan memberi saran kepada temannya, kegiatan CTPS sudah berjalan mulai dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran berlangsung.

7.3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas permainan bola kecil sudah terlaksana dengan baik. Untuk aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sudah berjalan dengan cukup baik, namun untuk penilaian aspek kognitif dalam pelaksanaannya hanya berdasarkan pada keaktifan peserta didik berdiskusi tidak ada pemberian tugas dalam bentuk soal, pemberian soal pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

8. SD Negeri 2 Guwosobokerto

8.1. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan pembatasan jam belajar sampai pukul 10.00, pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik tidak lagi menerapkan pembagian kelompok.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran mulai dari silabus dan RPP sudah membuat sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, bahan ajar bersumber dari buku LKS siswa, media pembelajaran buku pedoman guru, internet, LKPD tidak membuat diganti dengan LKS siswa, instrumen penilaian belum membuat.

8.2. Pelaksanaan pembelajaran

pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Guwosobokerto berjalan kurang baik, dilaksanakan dengan durasi 30 menit untuk 1 jam pelajaran, diikuti oleh seluruh peserta didik karena jumlahnya sekitar 20 jadi tidak ada pembagian kelompok belajar, dilaksanakan di halaman sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku melarang aktivitas pembelajaran keluar dari lingkungan sekolah. Untuk kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran sudah berjalan dengan baik, untuk kegiatan penutup tidak ada sehingga kegiatan evaluasi maupun refleksi pembelajaran belum terlaksana. Kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik karena kurangnya keaktifan peserta didik meskipun guru selalu mendorong dan menuntun peserta didik untuk aktif berdiskusi.

8.3. Evaluasi pembelajaran

evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas permainan bola kecil sudah terlaksana dengan baik. Pada aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik sudah berjalan dengan baik, namun untuk penilaian aspek kognitif dalam pelaksanaannya hanya berdasarkan keaktifan peserta didik tidak ada pemberian tugas dalam bentuk soal, soal diberikan ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

9. Kreatifitas pembelajaran

Kreatifitas pembelajaran SD Negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dalam pelaksanaannya secara keseluruhan memiliki persamaan yaitu pada penyederhanaan peraturan permainan, cara bermain, dan ukuran lapangan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang dan kemampuan peserta didik. Dalam penciptaan ataupun modifikasi alat secara keseluruhan belum terlaksana yang digunakan dalam pembelajaran, selain itu penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi

seperti penayangan video dari *Youtube*, PPT atau sumber lain secara keseluruhan belum terlaksana. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kreatifitas pembelajar

Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi terhadap 8 guru PJOK di SD Negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, instrument penilaian. Untuk silabus dan RPP 6 guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi dan disesuaikan dengan keadaan dan 2 guru belum sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, untuk bahan ajar dan media pembelajaran sudah sesuai, lembar kerja peserta didik (LKPD) 3 guru sudah membuat dan 5 guru tidak membuat diganti menggunakan LKS, selanjutnya instrumen penilaian 6 guru sudah membuat secara lengkap dan 2 guru sudah membuat namun kurang lengkap.

2. Pelaksanaan pembelajaran,

Berdasarkan pembahasan terkait pelaksanaan pembelajaran permainan bola kecil pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara sudah berjalan dengan baik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *cooperative learning* dan *problem based learning*, pelaksanaan pembelajaran di halaman sekolah dan alokasi waktu 3 jam pelajaran dengan durasi 30 menit untuk 1 jam pelajaran. Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar dan mampu menstimulasi kemampuan berfikir kritis peserta didik (Stephani, 2017). Dalam penerapan pembelajaran berbasis *TPACK* hanya 1 sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis *TPACK*, kendala yang dijumpai adalah pada keterbatasan lapangan dan tingkat kebugaran peserta didik yang menurun imbas dari pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tanpa adanya praktek.

3. Evaluasi pembelajaran.

Dalam evaluasi proses pembelajaran menitikberatkan pada penilaian waktu proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan pembelajaran, untuk evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan ketika akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran permainan bola kecil di masa pandemi *Covid-19*, berdasarkan keterangan dari 8 guru PJOK SD Negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tetap melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran seperti biasanya yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran permainan bola kecil saat ini tidak berbeda dengan sebelum adanya pandemi *Covid-19* karena dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak ada pembatasan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian *self assessment* dan *peer assessment* dalam pembelajaran sebagai penilaian formatif dan dijadikan peserta didik sebagai bahan dan dasar penilaian atau observasi diri sendiri dan orang lain (Hidayat et al., 2020)

4. Kreatifitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas terkait kreatifitas guru dalam pembelajaran permainan bola kecil pada masa pandemi di SD Negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara sudah terlaksana cukup baik. Berdasarkan wawancara dan observasi untuk keseluruhan sekolah dalam hal ini guru PJOK sudah memenuhi unsur kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun masih sebatas penyesuaian peraturan permainan dan sarana dan prasarana sekolah, untuk tahap penciptaan alat seluruh guru belum pernah menciptakan alat masih menggunakan alat yang ada disekolah yang digunakan dalam pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum terlaksana secara maksimal.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Perencanaan pembelajaran permainan bola kecil pada masa pandemi di SD Negeri di Kecamatan Welahan

Kabupaten Jepara sudah berjalan dengan cukup baik dimana guru sudah membuat perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan instrumen penilaian. Namun dijumpai 2 sekolah masih menerapkan kurikulum KTSP dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu pada SD Negeri 1 Brantaksekarjati dan SD Negeri 1 Gidangelo. Pelaksanaan pembelajaran permainan bola kecil pada masa pandemi di SD Negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara sudah terlaksana dengan baik. Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan luas halaman sekolah Evaluasi pembelajaran permainan bola kecil pada masa pandemi di SD Negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara sudah berjalan dengan cukup baik. Dengan pembelajaran tatap muka terbatas penilaian tetap dilaksanakan sesuai dengan 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kreatifitas pembelajaran permainan bola kecil pada masa pandemi di SD Negeri di Kecamatan Welahan sudah berjalan cukup baik. Walaupun sifatnya masih umum.

REFERENSI

- Alter, F., Hays, T., & O'hara, R. (2009). Creative arts teaching and practice: critical reflections of primary school teachers in australia. *International Journal of Education and the Arts*, 10, 1–21.
- Ashsiddiqi, M. H. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *Ta'dib:Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 17(01), 61–71. <https://doi.org/10.19109/tjie.v17i01.25>
- Eka Aprilia Permatasari. (2014). Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11–16.
- Febrina, F., Hajidin, & Mahmud. (2016). Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Di SDN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 40–50.
- Hendratmoko et.al. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jinotep*, 3(2),

- 152–157.
- Hidayat, Badriah, D. L., & Priyono, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Melalui Permainan Bola Kecil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 20, 412–421.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7161>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rizqiyah, N. (2021). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi Di Bidang Pendidikan. *Niagawan*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25004>
- Said, & Muslimah. (2021). Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid-19 Pandemic at MIN East Kotawaringin. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 60–67.
- Septianingsih, M. (2021). Pembelajaran Langsung pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-4 SMPN 1 Pasir Peny. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8407–8415.
- Stephani, M. R. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.17509/jppo.v2i1.6397>
- Wati, E. R. (2018). Tari Merak Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik kasar Anal Tunagrahita Ringan Di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(1), 1–16.